



Upaya Guru Meningkatkan Partisipasi Siswa Tunarungu Melalui Adaptasi Bahasa Oral di SLB-B Karya Murni Medan

Nurmayani^{1*}, Nurcahaya Lumban Gaol², Oni Catrine Joana Simbolon³, Tiana Silalahi⁴, Ulyanti Pandiangan⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

nurmayani111161@gmail.com^{1*}, nurcahayalumbagaol05@gmail.com², honnysimbolon@gmail.com³, tianasilalahi79@gmail.com⁴, ulyanti.2243111070@mhs.unimed.ac.id⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: nurmayani111161@gmail.com*

Abstract. *This research provides an in-depth analysis of the various efforts made by teachers at SLB Karya Murni B Medan to increase deaf students' active participation through the implementation of spoken language adaptation measures. The researcher adopted a descriptive qualitative approach to collect data through a series of direct observations, in-depth interviews, and comprehensive notes to describe the learning process and the dynamics of teacher-student interaction. The research findings show that teachers have implemented various spoken language adaptation strategies in a consistent and structured manner, supported by close collaboration with families and provision of adequate facilities. However, educators still face many key challenges, such as the different abilities of individual students and the limitations of learning media, which need to be addressed systematically. The implementation of oral adaptation is proven to have a significant impact on increasing students' active engagement in the learning process, not only academically but also in terms of their socio-emotional development. This study makes an important contribution to the development of inclusive education and provides concrete recommendations to improve the quality of learning for deaf students in Indonesia.*

Keywords: *Active participation; Deaf students; Inclusive education; Oral adaptation; SLB B Karya Murni Medan*

Abstrak. Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh guru di SLB-B Karya Murni B Medan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa tunarungu melalui penerapan langkah-langkah adaptasi bahasa lisan. Peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan catatan komprehensif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan dinamika interaksi guru-siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi adaptasi bahasa lisan secara konsisten dan terstruktur, didukung oleh kolaborasi erat dengan keluarga dan penyediaan fasilitas yang memadai. Namun, para pendidik masih menghadapi banyak tantangan utama, seperti perbedaan kemampuan masing-masing siswa dan keterbatasan media pembelajaran, yang perlu ditangani secara sistematis. Penerapan adaptasi lisan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam hal perkembangan sosial emosional mereka. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan inklusif dan memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa tunarungu di Indonesia.

Kata Kunci: Adaptasi lisan; Partisipasi aktif; Pendidikan inklusif; Siswa tuna rungu; SLB B Karya Murni Medan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusif adalah hak dasar yang seharusnya diperoleh oleh setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti siswa tunarungu. Namun, kondisi yang ada di lapangan masih memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam akses terhadap pendidikan formal yang berkualitas dan sesuai. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2023), dari lebih kurang 532. 000 siswa tunarungu usia

sekolah yang terdaftar, hanya sekitar 37% yang dapat mengakses dan menjalani pendidikan formal secara optimal. Terutama di Sumatera Utara, ketersediaan tenaga pengajar khusus untuk siswa tunarungu masih belum memenuhi standar yang diharapkan dengan rasio mencapai 1:18, sementara standar yang disarankan oleh Direktorat Pendidikan Khusus adalah 1:8 untuk menjamin kualitas pembelajaran yang baik. Keterbatasan ini menjadi penghalang yang sangat besar dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran serta tingkat partisipasi aktif siswa tunarungu, terutama di SLB B Karya Murni Medan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana para pendidik dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dengan menerapkan adaptasi bahasa lisan, yang diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan mengembangkan praktik pendidikan inklusif yang lebih efisien, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

2. KAJIAN TEORIS

Pemahaman yang mendalam tentang ciri-ciri khusus siswa tunarungu merupakan elemen penting dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif serta responsif. Tunarungu merujuk pada keadaan gangguan pendengaran yang signifikan, yang secara langsung menghalangi kemampuan seseorang untuk mendengar dan memahami informasi suara dengan baik, sehingga memengaruhi perkembangan bahasa dan interaksi sosial mereka (Jurnal Warna, 2024; Kasoem Hearing Center, 2023). Siswa tunarungu menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang mencakup aspek kecerdasan, perkembangan bahasa dan ucapan, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengatur emosi, yang secara langsung membatasi keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas (Kasoem Hearing Center, 2023). Oleh karena itu, penyesuaian bahasa lisan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengurangi kendala komunikasi tersebut dengan cara menyesuaikan dan meningkatkan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Dewi (2021), pengadaptasian bahasa lisan melibatkan berbagai metode seperti penggunaan pengucapan yang jelas dan terorganisir, penyesuaian intonasi yang sesuai dan stabil, pengulangan materi dengan cara yang teratur, serta penggunaan beragam media pendukung seperti alat visual dan bahasa isyarat sebagai pelengkap. Proses adaptasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri serta memunculkan motivasi dari dalam diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, keterlibatan aktif dari siswa merupakan situasi yang ideal di mana siswa tidak hanya hadir secara fisik di dalam kelas, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional melalui berbagai

interaksi seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam proses belajar mengajar (Nurhadi dan Wulandari, 2019). Namun, Marschark dan Knoors (2019) dalam studi mereka yang menyeluruh menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat partisipasi antara siswa tunarungu dan siswa dengan pendengaran normal akibat hambatan dalam komunikasi yang mereka hadapi, dengan tingkat partisipasi aktif siswa tunarungu hanya mencapai 47%. Situasi ini jelas memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat adaptif, menyeluruh, dan berkelanjutan yang dapat diterapkan secara efisien oleh para pengajar untuk menutupi kesenjangan ini.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana metode ini dipakai untuk mengeksplorasi objek dalam keadaan alami. Pada metode kualitatif deskriptif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Yang membedakannya dari penelitian kuantitatif adalah bahwa penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, menggunakan teori yang sudah ada sebagai dasar penjelasan, dan ditutup dengan pembentukan sebuah teori. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam pendidikan siswa tunarungu. Lokasi penelitian dipilih di SLB B Karya Murni Medan yang memiliki ciri-ciri dan kondisi khusus, serta mencakup jumlah siswa dan guru yang representatif dan fasilitas pendukung yang cukup. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pengajaran siswa tunarungu dan siswa itu sendiri. Teknik purposive sampling diterapkan untuk menentukan dan memilih informan yang paling relevan dan berkompeten sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi melalui serangkaian observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan para guru sebagai pelaksana utama adaptasi bahasa lisan, serta dokumentasi lengkap yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang dipakai, dan rekaman interaksi kelas yang asli. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman (2014), yang mencakup proses reduksi data, penyajian data secara teratur, dan verifikasi melalui triangulasi metode dan sumber untuk mencapai kesimpulan yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru di SLB B Karya Murni Medan telah melaksanakan adaptasi bahasa lisan dengan menerapkan strategi yang terencana, sistematis, dan terintegrasi. Ini mencakup penggunaan teknik Maternal Reflektif (MMR), pengucapan

yang jelas serta standar, pengulangan materi secara teratur, dan pemanfaatan alat bantu pendengar serta bahasa isyarat yang saling melengkapi (Prasetyo dan Dewi, 2021). Pembelajaran dimulai dengan pelaksanaan asesmen individu yang menyeluruh untuk menentukan kemampuan dasar dan kebutuhan spesifik masing-masing siswa, yang kemudian menjadi dasar dalam merancang intervensi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti metode adaptasi ini mengalami peningkatan nyata dalam partisipasi aktif selama proses belajar, sejalan dengan data awal yang mencatat hanya 31% siswa yang aktif, namun saat ini menunjukkan respons yang jauh lebih baik dan keterlibatan yang meningkat secara signifikan.

Selain itu, keterlibatan dan kerja sama yang erat dengan orang tua melalui komunikasi reguler dan dukungan latihan di rumah sangat penting bagi keberhasilan penerapan adaptasi bahasa lisan. Menurut Suster Ketrin, yang berfungsi sebagai guru artikulasi di sekolah, partisipasi aktif orang tua adalah faktor kunci yang memperkuat konsistensi dan efektivitas pembelajaran siswa baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini sangat sejalan dengan hasil penelitian oleh Chen dan Wong (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi dan sinergi yang efektif antara guru, siswa, dan keluarga dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa tunarungu secara menyeluruh.

Selain itu, keterlibatan dan kerja sama yang erat dengan orang tua melalui komunikasi reguler dan dukungan latihan di rumah sangat penting bagi keberhasilan penerapan adaptasi bahasa lisan. Menurut Suster Ketrin, yang berfungsi sebagai guru artikulasi di sekolah, partisipasi aktif orang tua adalah faktor kunci yang memperkuat konsistensi dan efektivitas pembelajaran siswa baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini sangat sejalan dengan hasil penelitian oleh Chen dan Wong (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi dan sinergi yang efektif antara guru, siswa, dan keluarga dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa tunarungu secara menyeluruh.

Walaupun hasil yang dicapai menunjukkan kemajuan yang positif, para pendidik masih menghadapi berbagai tantangan penting yang membutuhkan perhatian serius dan penanganan yang tepat. Salah satu tantangan tersebut adalah keberagaman kemampuan siswa yang sangat beragam, sehingga guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, personal, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran khusus, seperti kurangnya alat bantu dengar yang memadai dan teknologi pendukung lainnya, menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan proses belajar bagi siswa tunarungu. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Fitriana (2023), yang menyatakan bahwa hanya sedikit guru yang mampu melaksanakan adaptasi bahasa oral secara menyeluruh

dan efektif karena minimnya pelatihan khusus dan keterbatasan sumber daya pendukung. Keberadaan siswa dengan disabilitas ganda, seperti tunarungu yang juga mengalami autisme, semakin memperumit proses pembelajaran karena memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih kompleks.

Di sisi lain, keberhasilan sebagian guru dalam menerapkan strategi adaptif ini didukung oleh beberapa faktor penting, seperti adanya program pelatihan rutin yang berkelanjutan, tersedianya ruang terapi wicara yang memadai, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan percaya diri (Wijaya, 2018). Penggunaan kombinasi bahasa oral dan bahasa isyarat sebagai pendekatan komunikasi total terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi rasa frustrasi yang sering dialami siswa tunarungu saat berkomunikasi (Pranowo & Sulastri, 2020). Hal ini juga menjadi jawaban atas perdebatan lama yang menolak penggunaan bahasa isyarat dalam metode oral murni. Studi komparatif terbaru di SLB B Karya Murni Medan (2024) menunjukkan bahwa skor intelligibility siswa meningkat secara signifikan ketika guru menerapkan pendekatan komunikasi multimodal yang menyeluruh.

Mendukung temuan tersebut, prinsip neuroplastisitas otak menjelaskan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan intensif dapat membentuk dan memperkuat jalur saraf baru untuk mengembangkan kemampuan bahasa. Prinsip ini sangat relevan dan dapat diterapkan dalam konteks adaptasi bahasa oral (Ningrum, 2024). Oleh karena itu, konsistensi dalam latihan, baik di sekolah maupun di rumah, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penguasaan bahasa lisan oleh siswa tunarungu. Proses adaptasi yang berkelanjutan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan artikulasi siswa, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial mereka secara signifikan, sehingga meningkatkan kualitas partisipasi aktif dalam lingkungan pembelajaran formal maupun kehidupan sosial yang lebih luas (Sari & Putra, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan SLB B K Karya Pure Medan, upaya guru untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa gangguan pendengaran memiliki dampak yang lebih besar pada mengadaptasi bahasa yang diucapkan. Strategi yang diterapkan termasuk penggunaan teknik ibu reflektif, pengucapan yang jelas, bahan berulang, alat bantu dengar dan bahasa isyarat. Dimulai dengan ulasan individu, proses pembelajaran yang didukung oleh kolaborasi erat antara guru dan orang tua telah ditunjukkan secara akademis dan sosial sama efektifnya dalam

meningkatkan partisipasi siswa. Namun demikian, tantangan tetap ada, termasuk perbedaan dalam keterampilan siswa, keterbatasan dalam media belajar, kurangnya pelatihan guru, dan sumber daya dukungan yang harus diselesaikan secara sistematis. Secara keseluruhan, adaptasi bahasa bicara berkelanjutan yang konsisten yang didukung oleh pendekatan komunikasi multimodal dapat meningkatkan kualitas pendidikan terintegrasi untuk siswa gangguan pendengaran.

DAFTAR REFERENSI

- Chen, Y., & Wong, A. (2023). Factors influencing successful oral language adaptation among deaf students: A meta-analysis. *Journal of Special Education Research*, 15(3), 222–240.
- Hernawati, T. (2023). Penerapan metode oral terhadap kemampuan berbicara anak tunarungu. YPAC Banda Aceh.
- INS Nita. (2023). Klasifikasi, karakteristik dan layanan pendidikan yang tepat untuk anak tunarungu.
- Jannah, M., & Putra, R. (2024). Strategi multimodal dalam pendidikan tunarungu. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 12(2), 45–67.
- Jurnal Warna. (2024). Analisis karakteristik dan aktivitas belajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah SLB-B YPAC Banda Aceh.
- Kasoem Hearing Center. (2023). Karakteristik tunarungu, dari bahasa hingga sosial.
- Kurniawan, A., & Fitriana, R. (2023). Implementasi adaptasi bahasa lisan di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Marschark, M., & Knoors, H. (2019). The role of communication in the education of deaf and hard of hearing students. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*.
- Ningrum, F. F. C. (2024). Neuroplastisitas dan pembelajaran bahasa oral. *Prosiding Seminar Nasional UIN Saizu*.
- Pranowo, A., & Sulastri, D. (2020). Pengaruh pendekatan adaptasi lisan terhadap partisipasi siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa Indonesia*, 7(1), 15–28.
- Prasetyo, E., & Dewi, L. (2021). Adaptasi bahasa oral untuk meningkatkan partisipasi siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Sari, M., & Putra, R. (2020). Dampak gangguan pendengaran terhadap perkembangan sosial dan psikologis anak tunarungu. *Jurnal Psikologi Anak*.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wijaya, A. (2018). Karakteristik dan strategi pembelajaran siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Yoshinaga-Itano, C. (2021). The impact of early intervention on language development in children with hearing loss. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*.